**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, dengan jelas ditegaskan bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik yang meliputi: merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Supervisi merupakan aktifitas penting dalam praktek penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan kepengawasan dimaksudkan sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan, lebih jauh kegiatan ini juga mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan, baik proses maupun hasilnya, sehingga kegiatan kepengawasan dilakukan sejak dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi yang akan berfungsi sebagai *feed back* tindak lanjut dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik. Pengawasan atau supervisi yang dilakukan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan bangsa, memperkokoh ketakwaan, memandirikan bangsa, memberantas kemiskinan, mengembangkan pribadi utuh serta mengatasi berbagai permasalahan masyarakat dan pribadi.

Briggs (Sahertian, 2000: 21), mengungkapkan bahwa “fungsi utama supervisi bukan hanya perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru”. Supervisi merupakan alat kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu fungsi supervisi yang dilakukan oleh yang supervisor yaitu memberikan bimbingan terhadap guru-guru dalam mengatasi permasalahan pendidikan termasuk permasalahan yang dihadapi guru secara bersama-sama.

Selanjutnya, Purwanto (2008: 76) menjelaskan bahwa :

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dan jika saran atau nasihat yang diberikan oleh supervisor tidak diperhatikan dan dijalankan dengan baik maka akan berdampak kurang baik pada pekerjaan.

Subari (2008) membagi supervisi menjadi dua jenis yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial lebih menekankan pada sistem tata kelola kepemimpinan dan pengorganisasian sedangkan supervisi akademik menekankan pada sistem tata kelola pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Namun, dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada supervisi akademik karena supervisi akademik merupakan layanan yang diberikan kepada guru-guru dengan tujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dari kurikulum. Kegiatan ini mempunyai konsekuensi logis bahwa guru harus siap disupervisi setiap saat karena tujuan dari supervisi itu telah jelas. Bila guru dan kepala sekolah memahami fungsi dan peran supervisi, maka masalah pendidikan yang sesulit apapun akan mudah untuk diatasi. Keberhasilan sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran merupakan keberhasilan bersama *(team work).*

Glickman (2007), mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi dari supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalitasnya.

Ruang lingkup tugas supervisi kepala sekolah secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik. Namun, yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah supervisi akademik. Penulis menjadikan supervisi akademik sebagai obyek kajian dan pembahasan dengan alasan; karena bidang akademik dalam proses pendidikan adalah inti dari pendidikan itu sendiri, berkaitan langsung dengan usaha pencapaian sejumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Likuboddong pada tanggal 28 Maret 2016, supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kemampuan guru didalam proses belajar mengajar dikelas. Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas kepada para tenaga pendidik, hal ini dulakukan untuk mengetahui apa kelebihan dan kekurangan seorang tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Namun proses supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah hanya dua kali dalam dua semester, padahal supervisi merupakan kegiatan yang penting dalam peningkatan profesionalisme tenaga pendidik. Minimnya proses supervisi akademik kepala sekolah merupakan kendala dalam peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran.

Masalah kinerja guru selama ini menjadi permasalahan yang cukup krusial dalam praktek penyelenggaraan pendidikan karena masih ada sebagian guru yang hanya menjalankan tugas secara minimal dari ketentuan yang dipersyaratkan, belum menjalankan tugas secara maksimal. Masalah kedisiplinan guru misalnya masih menjadi permasalahan tersendiri dalam praktek penyelenggaraan pendidikan, apalagi dalam hal pengembangan inovatif seorang guru masih belum banyak ditemukan, padahal dunia pendidikan selalu berkembang dinamis agar mampu memenuhi kebutuhan tuntutan zaman.

Oleh karena itu optimalisasi pengawasan proses pendidikan harus dilakukan untuk mencari terobosan improvisasi pelaksanaan pembelajaran disamping dalam upaya menghindari kejenuhan rutinitas yang cenderung stagnan sehingga tidak ada dinamisasi implementasi proses pendidikan yang pada gilirannya akan mengakibatkan melemahnya kinerja guru.

Berdasarkan uraian diatas, mengenai alur pikir penulis yang telah penulis paparkan barulah sebatas pemahaman yang lahir dari pengamatan sementara di lapangan sehingga masih sangat prematur untuk diambil kesimpulan , oleh karena itu perlu dilihat secara nyata dalam suatu usaha sistematis untuk mengkaji suatu masalah melalui penelitian ilmiah yang dituangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul “ Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di MTs Muhammdiyah Likuboddong Kabupaten Gowa”.

1. **Fokus Masalah**

Berdasarka uraian yang telah di kemukan pada konteks penelitian di atas, yang yang menjadi pokok permasalahan untuk di kaji dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimankah gambaran supervisi akademik kepala sekolah di MTs Muhammadiyah Likuboddong Kabupaten Gowa yang meliputi:

1. Perencanaan Supervisi Akademik
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik
3. Evaluasi Tindak Lanjut Supervisi Akademik
4. **Tujuan Penelitian**

Untuk lebih terarah pada persoalan yang ada di rumusan masalah, maka perlu suatu tujuan. Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui sejauh manakah supevisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di MTs Muhammadiyah Likuboddong, Kab.Gowa.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Teoritis
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan referensi dalam pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan supervisi akademik, khususnya kepala sekolah MTs Muhammadiyah Likuboddong, Kab.Gowa dalam melaksanakan supervisi akaademiknya.
4. Praktis
5. Bagi Pendidikan Nasional (Diknas), sebagai bahan masukan dalam penyusuna kebijakan pelaksanaan supervisi akademik.
6. Bagi guru, sebagai bahan evaluasi diri untuk meningkatkan kinerja dan kemampuannya dalam proses belajar mengajar di sekolah.Bagi penulis, dapat menambah wawasan, informasi dan pengetahuan tentang pelaksanaan supervisi dalam menjalankan fungsinya di sekolah